

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tahun 2020 beberapa negara di seluruh dunia termasuk negara Indonesia dilanda dengan adanya wabah Virus Corona atau Covid-19. Menurut situs resmi *World Health Organization*, Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh *Novel Coronavirus (2019-nCoV)*, jenis baru corona virus yang pada manusia menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan sindrom pernapasan akut berat atau *Severe Actue Respiratory Syndrome* (SARS).

Pada 11 Februari 2020, *World Health Organization* mengumumkan nama penyakit yang disebabkan *2019-nCoV* ini yaitu Covid-19 yang merupakan akronim dari *Corona Virus Disease* dan menetapkan wabah Covid-19 atau virus corona menjadi sebuah pandemi global sebulan kemudian yang secara resmi diumumkan langsung oleh Direktur Jenderal *World Health Organization* Tedros Ghebreyesus di Jenewa, Swiss pada 11 Maret 2020. Penetapan status pandemi ini disebabkan oleh penyebaran yang sangat cepat dan luas ke berbagai daerah yang jauh dari pusat wabah.

Kasus pertama wabah Covid-19 ini terjadi di kota Wuhan, China, pada akhir bulan Desember 2019 (Kompas, 2020). Setelah itu, wabah Covid-19 menular antarmanusia dengan sangat cepat dan menyebar luas ke puluhan negara, termasuk Indonesia hanya dalam beberapa bulan. Penyebaran virus corona yang begitu cepat membuat beberapa negara melakukan strategi untuk memutus rantai penyebaran virus corona dengan memberlakukan *lockdown*.

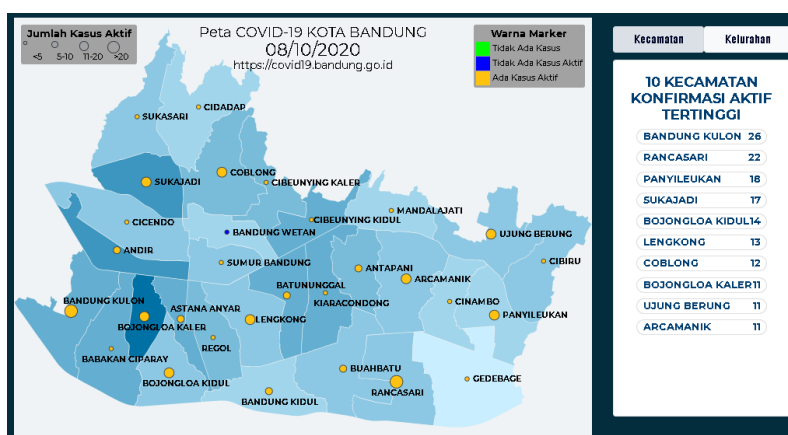
Seperti halnya di negara China yang merupakan tempat kasus pertama wabah virus corona ditemukan dan menjadi negara yang pertama kali menerapkan *lockdown*. Setidaknya, pada 20 Januari 2020 atau hanya berselang 20 hari sejak kasus pertama di Pasar Huanan Wuhan, ditemukan 139 kasus baru dan 3 kasus kematian. Selang dua hari kemudian, kasus yang terkonfirmasi melonjak menjadi 557 kasus dan 17 kasus kematian diseluruh daratan China. Kemudian, data per 12 Maret 2020 menunjukkan bahwa Covid-19 telah merenggut 4.616 jiwa. Atas situasi ini, otoritas China memutuskan untuk memberlakukan *lockdown* yang ketat sekitar tiga bulan di kota Wuhan. Akses transportasi darat dan udara untuk keluar masuk kota tersebut benar-benar ditutup.

Penyebaran virus corona atau Covid-19 di Indonesia diawali oleh kasus impor yang kemudian berkembang menjadi transmisi lokal. Menurut Direktur Eijkman *Institute of Molecular Biology*, Prof Amin Soebandrio, perjalanan virus corona yang masuk ke Indonesia justru tidak datang dari Wuhan. Virus yang masuk ke Indonesia setidaknya melewati tiga jalur. Pertama, virus masuk dari Eropa kemudian ke Timur Tengah baru ke Indonesia. Kedua, virus masuk dari Amerika. Ketiga, virus datang lewat Australia. Kemudian dua kasus terkonfirmasi positif pertama di Indonesia dilaporkan pada 2 Maret 2020. Kasus tersebut terdeteksi setelah seorang warga Jepang dinyatakan terjangkit virus corona setelah meninggalkan Indonesia dan tiba di Malaysia. Sebulan berselang dari penemuan kasus positif virus corona tersebut, tepatnya pada 9 April 2020, semua provinsi di Indonesia mengkonfirmasi adanya kasus positif virus corona.

Data dari Kementerian Kesehatan per 8 Oktober 2020 dimana penelitian ini ditulis, akumulasi positif virus corona di Indonesia sudah mencapai 320.564 kasus. Dari akumulasi tersebut sebanyak 244.060 dinyatakan sembuh dan 11.580

meninggal. Selain itu, jumlah suspek per 8 Oktober 2020 mencapai 144.072, sementara jumlah spesimen yang telah diperiksa ada 43.389 kasus. DKI Jakarta menjadi provinsi dengan penambahan kasus paling tinggi sebanyak 1.182 kasus, disusul Jawa Barat sebanyak 597 kasus.

Sedangkan *update* terbaru untuk sebaran virus corona di Kota Bandung hingga hari Kamis, 8 Oktober 2020 dimana penelitian ini ditulis, total terkonfirmasi positif virus corona di Kota Bandung mencapai 1.517 kasus. Berdasarkan data dari laman resmi Pusat Informasi Covid-19 Bandung, dari 1.517 kasus terkonfirmasi positif virus corona tersebut, sebanyak 1.221 pasien dinyatakan sembuh, 234 pasien dalam perawatan dan 61 lainnya meninggal dunia.



Gambar 1. 1 Peta Persebaran Covid-19 di Kota Bandung

Sumber: PUSICOV Kota Bandung (2020)

Jika dilihat dari peta sebaran di atas, Kecamatan Bandung Kulon dan Kecamatan Rancasari menjadi wilayah kecamatan terbanyak penyumbang kasus positif aktif virus corona dalam data per hari Kamis, 8 Oktober 2020.

Berbeda dengan negara lain yang memberlakukan *lockdown*, pemerintahan Indonesia menerapkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar yang disingkat PSBB untuk menekan penyebaran virus corona. Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan menetapkan PSBB di wilayah DKI Jakarta per 10 April 2020 selama

empat belas hari dan bisa diperpanjang sesuai kebutuhan. Atas situasi tersebut, warga yang berada di DKI Jakarta dibatasi aktivitasnya. Selain itu, beberapa sektor seperti pendidikan, perkantoran di gantikan dengan belajar dan bekerja dari rumah, sedangkan untuk transportasi dibatasi dengan ketat pergerakannya.

Selang beberapa minggu dari PSBB DKI Jakarta, wilayah Bandung Raya mulai memberlakukan PSBB pada tanggal 22 April 2020. Berdasarkan Keputusan Gubernur Nomor 443/Kep-240-Hukham/2020 tentang Pemberlakuan PSBB di Bandung Raya, masyarakat wajib mematuhi ketentuan pemberlakuan PSBB sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan secara konsisten menerapkan protokol kesehatan pencegahan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19). Ada berbagai pembatasan kegiatan selama PSBB Bandung Raya, mulai dari sektor pendidikan, kantor, ibadah, fasilitas umum, tempat hiburan dan transportasi.

Diberlakukannya PSBB dan pembatasan pergerakan lainnya di beberapa daerah di Indonesia ternyata berdampak besar pada sektor perekonomian yang semakin memburuk. Hal tersebut diakui oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati yang mengatakan pandemi virus corona membuat seluruh sektor ekonomi terpukul. Berdasarkan redaksi CNBC Indonesia yang dipublikasikan pada 11 September 2020, Perekonomian Indonesia pada kuartal II mengalami kontraksi yang cukup dalam, karena saat pelaksanaan PSBB semua aktivitas perekonomian terhenti. Bahkan terjadi pemutusan hubungan kerja besar-besaran di berbagai perusahaan yang disebabkan tidak adanya kegiatan produksi. Pertumbuhan negatif ini menggambarkan aktivitas ekonomi dari sisi konsumsi, investasi ekspor bahkan kegiatan pemerintah mengalami penurunan dan dari sisi produksi pada sektor pertanian, perdagangan, manufaktur, transportasi, jasa keuangan dan lainnya juga mengalami penurunan yang sangat tajam.

Selain sektor bisnis pada bidang jasa lainnya, pandemi Covid-19 pun mengguncang perusahaan media massa nasional. Banyaknya orang yang menonton televisi, mendengarkan radio dan membaca koran, tidak berbanding lurus dengan peningkatan iklan yang masuk. Di abad industri, media massa jika tidak mendapat pemasukan dari iklan, sangat sulit sekali mengisi kas perusahaan. Akibat dari pemasukan iklan yang menurun, beberapa stasiun radio yang ada di Indonesia termasuk di Bandung Raya terpaksa tidak mengudara lagi. Padahal, radio sebagai media penyiaran merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai audiennya dalam jumlah yang sangat banyak.

Berdasarkan hasil pendataan Serikat Perusahaan Pers (SPS), akibat dari pandemi Covid-19 membuat 30 persen perusahaan media sudah melakukan pemotongan gaji, 60 persen mengurangi jam siaran dan hampir semua mengurangi daya pancar serta menunda pengeluaran. Hal tersebut dikarenakan menurut pendataan dari Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI) terhadap 600 perusahaan radio di Indonesia, diketahui bahwa radio kehilangan pendapatan lewat iklan hingga 70 persen di masa pandemi Covid-19, karena banyak klien radio yang tutup sementara akibat diterapkannya PSBB. Selain itu, kegiatan *off air* yang menimbulkan kerumunan massa pun dilarang agar dapat memutus rantai penyebaran virus corona.

Tetapi, meskipun dalam pemasukan iklan mengalami penurunan yang signifikan, menurut data dari arsip internal *Masima Radio Network* berdasarkan survey Nielsen pada tahun 2020, faktanya masih banyak yang mendengarkan radio selama masa pandemi Covid-19 ini, yaitu 85 persen pendengar mendengarkan radio dari rumah, 75 persen mendengarkan melalui radio *streaming* dan 25 persen mendengarkan melalui radio konvensional. Hal tersebut

dikarenakan, radio benar–benar tampil sebagai teman pribadi di rumah, di meja belajar, di perjalanan dan di manapun.

Perlu diketahui, pada zaman penjajahan Belanda, radio siaran swasta yang dikelola pribumi menyiarkan program untuk memajukan kesenian, kebudayaan, disamping kepentingan semangat kebangsaan. Mengingat tidak mudah prasyarat untuk melanjutkan pengelolaan radio siaran swasta secara legal, dan begitu besar tuntutan fungsi radio siaran sebagai alat pendidik, penerangan, hiburan yang harus dijalankan dan akan terasa berat jika dipikul sendiri-sendiri, maka lahirlah asosiasi Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI). Dalam Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia yang ada di Jawa Barat mempunyai anggota sekitar 106 radio swasta. Kemudian, untuk radio swasta yang tegabung ke dalam PRSSNI Jawa Barat di Kota Bandung, diantaranya sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Peta Radio Anggota PRSSNI JABAR Kota Bandung

No	Nama Radio	Frekuensi
1	Hard Rock FM	87,7 FM
2	Raka FM	101.1 FM
3	Radio Cakra	90,5 FM
4	X Channel	90,9 FM
5	MNC Trijaya FM	91,3 FM
6	Maestro FM	92,5 FM
7	Radio Sonora Bandung	93,3 FM
8	Paramuda FM	93,7 FM
9	Delta FM	94,4 FM
10	Radio B	95,6 FM
11	New Shinta FM	97,2 FM
12	Prambors Radio	98,4 FM
13	Radio Raka FM	98,8 FM
14	Radio Vestgreen	99,6 FM

15	KLCBS	100,4 FM
16	MGT Radio	101,1 FM
17	Dahlia FM	101,5 FM
18	Cosmo FM	101,9 FM
19	Rase FM	102,3 FM
20	MQFM	102,7 FM
21	OZ Radio	103,1 FM
22	Chevy FM	103,5 FM
23	Hits Unikom Radio	103,9 FM
24	Rama FM Bandung	104,7 FM
25	I Radio Bandung	105,1 FM
26	Ardan Radio	105,9 FM
27	Urban Radio Bandung	106,3 FM
28	Mara FM	106,7 FM
29	K-Lite FM	107,1 FM
30	PR FM News Channel	107,5 FM

Sumber: PRSSNI Jawa Barat

Radio Delta FM Bandung merupakan salah satu radio swasta anggota PRSSNI Jawa Barat yang mengalami dampak dari pandemi Covid-19, namun di masa pandemi ini Radio Delta FM Bandung mengalami peningkatan *cume* dari W1 hingga W3 dibandingkan radio swasta yang ada di Bandung lainnya, hal tersebut menurut survey berbayar dari arsip internal *Masima Radio Network* berdasarkan survey Nielsen. Stasiun radio swasta yang berlokasi di Jalan Setiabudhi no.19, Bandung ini merupakan sebuah stasiun radio berjaringan dan bagian dari *Masima Radio Network* yang pusatnya berada di DKI Jakarta. Radio Delta FM Bandung mempunyai segmentasi pendengar pada kategori *Young Adult Contemporary* atau dewasa muda dengan rata-rata usia 25 sampai 35 tahun.

Sebelum Indonesia dilanda dengan wabah virus corona yang sekarang menjadi pandemi global, Radio Delta FM Bandung memiliki keseimbangan pemasukan iklan yang stabil dan juga kegiatan *marketing brand image* yang cukup baik dan rutin dilakukan. Namun, setelah pandemi berlangsung sekitar tiga bulan lamanya, seperti halnya pada radio lain yang terdampak, kas perusahaan mengalami penurunan. Seperti diketahui, DKI Jakarta merupakan salah satu penyumbang ekonomi terbesar di Indonesia. Namun, apabila pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta melambat, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga akan melambat.

Akibat dari penurunan kas perusahaan tersebut, menurut data arsip internal *Masima Radio Network*, selama pandemi Covid-19 unit Radio Delta FM Bandung memberlakukan efisiensi dengan mengurangi jam kerja staff dan juga elemen unit kerja lainnya, lalu tidak ada perpanjangan kontrak karyawan yang sudah habis masa bakti, tidak ada jam lembur, dan diberlakukan pemotongan gaji seluruh staff pusat dan elemen unit kerja lainnya. Namun, tidak hanya Radio Delta FM Bandung, dari berita yang di publikasikan oleh *AyoSurabaya.com* pada tanggal 5 Desember 2020, menyebutkan radio yang ada di sekitar Bandung pun mengalami dampak yang sama, Rizal Ramli salah satu *executive producer radio network* terkemuka mengatakan banyak radio berjaringan yang melakukan efisiensi besar-besaran yang disebabkan oleh defisit imbas pandemi Covid-19 yang berkepanjangan. Selain itu, menurut sesepuh radio yang ada di Bandung pun berpendapat bahwa kondisi pandemi saat ini menyebabkan sejumlah radio yang ada di Bandung harus berjibaku mengatur *cash flow* dan diantaranya ikut mengurangi jumlah personil. Bahkan ada radio yang menawarkan jam siaran untuk siapapun yang ingin mengisi dengan syarat membeli jam siar pada waktu tertentu yang disepakati.

Meski begitu, agar radio terus bertahan dan tetap jaya di udara serta digemari pendengar dan juga dipercaya klien, diperlukan format siaran radio yang tetap kreatif, variatif dan memenuhi kebutuhan, keinginan serta kepentingan pendengar terutama bagi klien di masa pandemi Covid-19 ini. Salah satunya pada Radio Delta FM Bandung yang dimana pada saat pandemi Covid-19 ini melakukan efisiensi besar-besaran bahkan dilakukan peniadaan peran penyiar lokal yang berada di Bandung yang bertugas untuk bersiaran pada program *reguler* lokal “Zona Lagu Enak”.

Sebelumnya, pada saat memasuki masa pandemi Covid-19 di Indonesia, tepatnya pada tanggal 12 Maret 2020, tepatnya empat hari sebelum kebijakan kegiatan dari rumah digencarkan pemerintah untuk memutus rantai persebaran virus corona, *Masima Radio Network* mengadakan rapat kerja tahunan di unit Bandung yang sudah direncanakan sejak awal tahun 2020. Rapat tersebut bertujuan untuk menilai dan mengembangkan kembali kreatifitas pada format siaran yang ada di Radio Delta FM Bandung agar dapat mencapai target tahunan yang baik dari segi *revenue sales* dan *audiences*.

Hasil dari rapat kerja tahunan tersebut ialah adanya perubahan dari struktur organisasi yang nantinya berkaitan dengan format siaran yang ada di Radio Delta FM Bandung pada program siaran “Zona Lagu Enak”. Namun, hal tersebut tidak berjalan sesuai dengan hasil rapat kerja. Karena, selang seminggu dari rapat tersebut, Kota Bandung memberlakukan PSBB pada 22 April 2020, artinya seluruh pekerjaan yang sudah dibahas pada rapat kerja tahunan tersebut harus terhenti dan tertunda dalam penerapannya. Karena, harus mengikuti arahan pemerintah untuk menghentikan sementara pekerjaan dari kantor dan menggantinya dengan bekerja dari rumah. Maka dari itu, hal tersebut memaksa

para elemen staff produksi siaran untuk dapat mencari solusi mengenai format siaran baru yang dapat beradaptasi dengan adanya pandemi Covid-19 agar sesuai dengan target promosi dan juga *market sales*.

Format siaran di Radio Delta FM Bandung sendiri mempunyai tiga kategori format siaran yaitu, format musik dengan segmentasi *Young Adult Contemporary Radio*, dan diisi dengan lagu-lagu yang lebih dinamis dari era 90-an, awal 2000-an sampai lagu-lagu terbaru, lalu format informasi yang ada pada Radio Delta FM Bandung berupa info *updates* dari Kota Bandung dan bincang-bincang bersama narasumber yang relevan dengan tren masyarakat yang ada, kemudian sama halnya untuk format khusus pada Radio Delta FM Bandung yaitu menyesuaikan format khusus dengan tren kekinian di kalangan masyarakat yang menjadi target *market* atau sesuai dengan segmentasi Radio Delta FM Bandung yaitu pendengar dengan kategori dewasa muda pada usia 25 sampai 35 tahun dengan *social economic status* (SES) *upper* dan *middle class*. Ketiga format tersebut masuk ke dalam format di setiap program siaran yang ada di Radio Delta FM Bandung, salah satunya pada program siaran *reguler* yaitu “Zona Lagu Enak”.

Selain itu, format siaran yang ada di Radio Delta FM Bandung terbilang unik dengan mekanisme *relay*-nya. Karena yang bersiaran lokal di Bandung hanya ada pada program *reguler* yaitu “Zona Lagu Enak”, selebihnya adalah siaran *relay* nasional yang dimana unit Bandung hanya menyiarkan siaran dari pusat yaitu Jakarta, tentu isi dari program siaran *relay* nasional ini bersifat nasional, sedangkan khusus untuk program siaran “Zona Lagu Enak” yang merupakan program siaran *reguler* pada Radio Delta FM Bandung ini bersifat lokal dan mempunyai ciri khas sendiri pada program siarannya yaitu untuk menemani pendengar dengan berbagai macam lagu terenak, info lokal terkait kondisi yang

sedang tren di Bandung dan lainnya. Program siaran “Zona Lagu Enak” ini disiarkan setiap hari Senin sampai Jum’at mulai dari pukul 10.00 – 16.00 WIB.

Namun, sisi uniknya pada program siaran “Zona Lagu Enak” adalah akibat peniadaaan penyiar lokal untuk mengisi program siaran “Zona Lagu Enak” di unit Bandung, Radio Delta FM Bandung membuat skema dimana penyiar yang berada di pusat dapat bersiaran untuk di unit Bandung tetapi *non-relay*, maka dari itu siarannya bersifat sindikasi. Hal inilah yang menjadi ketertarikan untuk dapat diteliti lebih lanjut bagaimana format siaran yang efektif apabila dilakukan siaran jarak jauh seperti skema tersebut, terlebih di masa pandemi Covid-19 ini yang membutuhkan kerja keras untuk dapat membuat format siaran radio yang berbeda dan menarik dari radio kompetitor. Maka dari itu, dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut untuk dapat mengembangkan format siaran baru pada Radio Delta FM Bandung pada program siaran “Zona Lagu Enak” di masa pandemi Covid-19 ini agar bisa tetap bertahan dan bisa menjadi ketertarikan pada pendengar dan juga klien.

Dengan demikian, dari penjelasan yang diuraikan peneliti di atas, format siaran lokal di Radio Delta FM Bandung menarik untuk diteliti. Karena, pada masa pandemi Covid-19 ini banyak media massa nasional yang juga terdampak dan harus beradaptasi dengan kebiasaan baru, format baru, pola baru dan hal-hal yang baru agar bisa hidup berdampingan dengan pandemi Covid-19 ini. Oleh karena itu, peneliti membuat usulan penelitian dengan judul **“Format Siaran Program Lokal Radio Delta FM Bandung Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Kualitatif Format Siaran Radio Delta FM Bandung Pada Program Siaran “Zona Lagu Enak” di Masa Pandemi Covid-19”**.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada format siaran Radio Delta FM Bandung pada program siaran lokal yaitu “Zona Lagu Enak” di masa pandemi Covid-19, dimana pandemi global tersebut sangat berdampak besar terhadap keberlangsungan pemasukan iklan di stasiun radio agar bisa tetap jaya di udara. Oleh karena itu, diperlukan format siaran yang kreatif, variatif dan memenuhi kebutuhan, keinginan serta kepentingan pendengar terutama klien di masa pandemi Covid-19.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah diuraikan peneliti di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana format musik pada format siaran program lokal Radio Delta FM Bandung di masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana format informasi pada format siaran program lokal Radio Delta FM Bandung di masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana format khusus pada format siaran program lokal Radio Delta FM Bandung di masa pandemi Covid-19?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka dapat ditetapkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana format musik pada format siaran program lokal Radio Delta FM Bandung di masa pandemi Covid-19.

2. Untuk mengetahui bagaimana format informasi pada format siaran program lokal Radio Delta FM Bandung di masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui bagaimana format khusus pada format siaran program lokal Radio Delta FM Bandung di masa pandemi Covid-19.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dan menambah ilmu pengetahuan khususnya pada bidang Studi Ilmu Komunikasi terkait format siaran radio di masa pandemi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada *station manager* radio atau tim kreatif pada penyiaran radio *broadcasting* dalam penyusunan format siaran radio di masa pandemi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika untuk penelitian format siaran Radio Delta FM Bandung pada program siaran lokal “Zona Lagu Enak” di masa pandemi Covid-19 ini menggunakan metode/pendekatan deskriptif kualitatif sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan skripsi, lokasi dan waktu penelitian.
- BAB II TINJAUAN PUSTAKA, terdiri dari rangkuman teori XYZ, kajian/penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka pemikiran.
- BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, informan kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V PENUTUP, terdiri dari simpulan dan rekomendasi.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jl. Setiabudhi No.19, Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40131 dengan waktu penelitian selama empat bulan (Juni – September 2020).